

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki beragam kekayaan sastra dan budaya peninggalan para leluhur yang terdapat di setiap daerah. Salah satu diantaranya yaitu peninggalan dalam folklor atau cerita rakyat. Folklor tersebut hampir dijumpai di setiap daerah dalam jumlah yang banyak dan bervariasi. Dikembangkannya folklor, guna untuk menjunjung tinggi dan memperkaya kebudayaan nasional. Salah satunya ialah pulau Kalimantan Barat, penduduk aslinya ialah suku Dayak. Ada banyak suku Dayak di Kalimantan Barat, salah satunya ialah suku Dayak Seberuang yang tersebar di daerah Kecamatan Sepauk, mulai dari daerah Sepauk Hilir, Sepauk Tengah dan Sepauk Hulu.

Dalam suku Dayak Seberuang terdapat beberapa sastra, ada sastra tertulis dan ada juga sastra lisan yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas bahkan cenderung punah serta tersingkirkan oleh kemajuan IPTEK yang semakin canggih sehingga sastra-sastra yang bersifat lisan ini tidak diketahui lagi oleh generasi baru terutama anak-anak di daerah Kecamatan Sepauk tersebut. Hal inilah yang mendorong untuk memperkenalkan kembali serta mengangkat cerita rakyat dengan tujuan agar sastra lisan yang berasal dari suku Dayak Seberuang tersebut tidak punah dan tetap dikenal serta dapat menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat suku Dayak Seberuang.

Amir (2013:1-7) pembicaraan tentang sastra lisan dalam buku-buku pelajaran sastra sampai tahun 80-an kurang diperhatikan. Pembicaraan tentang sastra lisan selama ini menyebutkan bahwa sastra lisan hidup di tengah masyarakat tradisional, bentuknya tetap, dan menggunakan ungkapan klise. Nurgiyantoro (2013:171), “sastra tradisional terdiri dari berbagai jenis seperti mitos, legenda, fabel, cerita rakyat (*folktale*, *folklore*), nyanyian rakyat, dan lain-lain”.

Dalam KBBI (2001: 319), folklor adalah adat-istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi tidak dibukukan. Sedangkan menurut Sudjiman (dalam Endraswara, 2013: 47), menerangkan bahwa folklor (cerita rakyat) adalah kisah anonim yang tidak terikat pada ruang dan waktu, beredar secara lisan di tengah masyarakat. Danandjaya (dalam Endraswara, 2013:47), menyebutkan bahwa cerita prosa rakyat merupakan satu genre folklor lisan Indonesia yang diceritakan secara turun menurun, bentuknya berupa mite, legenda, dongeng, seni tradisi, ataupun upacara tradisi. Menurut Rafiek (2012:51), folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang dan hidup di kalangan masyarakat. Cerita rakyat berkembang secara turun-temurun dan disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, cerita rakyat sering pula disebut sebagai sastra

lisan. Pada umumnya, cerita rakyat bersifat anonim atau pengarangnya tidak dikenal. Jenis-Jenis Cerita rakyat ialah cerita binatang (fabel), cerita asal-usul (legenda), cerita pelipur lara, cerita jenaka. Cerita-cerita rakyat adalah yang bersumber dari hikayat-hikayat warisan bangsa, yang diungkapkan dari satu generasi ke generasi tanpa disandarkan kepada pendirinya. Dalam Penelitian ini, cerita yang akan dianalisis adalah cerita rakyat *Puyang Gana* dari suku Dayak Seberuang.

Cerita rakyat *Puyang Gana* merupakan cerita rakyat yang disebarakan secara lisan. dalam cerita ini dikisahkan *Puyang Gana* adalah saudara yang paling tua dari tujuh bersaudara, *Puyang Gana* sendiri memiliki kepribadian yang aneh. Berpakaian terdiri dari kerumunan moanyeik atau (lebah). Ikat pingangnya dari ular, alas kakinya dari kura-kura dan tongkatnya seekor biawak. Bagi orang Dayak khususnya Dayak Seberuang sosok *Puyang Gana* ini adalah Penjaga tanah di wilayah Kalimantan barat terutama Dayak seberuang yang tinggal di wilayah Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang.

peneliti tertarik menganalisis cerita rakyat *Puyang Gana* karena cerita ini benar-benar mencerminkan kehidupan masyarakat suku Dayak Seberuang, seperti yang dituturkan oleh ibu Ungak sebagai informan berpendapat bahwa pada zaman dahulu maupun sekarang, misalnya pada musim berladang, masyarakat Dayak Seberuang percaya jika hendak ingin berladang, maka harus meminta izin terlebih dahulu kepada leluhur yaitu *Puyang Gana*, dengan cara mengadakan upacara adat memberikan sesajen untuk tanah yang akan diolah

menjadi sebuah ladang. Dalam cerita rakyat *Puyang Gana* juga terkandung nilai-nilai yang positif yang dapat dijadikan sebagai teladan hidup.

Cerita rakyat *Puyang Gana* ini akan dianalisis berdasarkan struktur cerita, yaitu unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai dalam cerita rakyat tersebut. Dalam cerita rakyat terdapat unsur-unsur pembangun cerita, baik unsur pembangun dari dalam (intrinsik) maupun unsur pembangun dari luar cerita rakyat tersebut (ekstrinsik). Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam. Unsur intrinsik cerita rakyat dibagi dalam lima komponen, yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membentuk atau membangun karya sastra dari luar sastra itu sendiri seperti nilai moral, nilai religius, nilai sosial, nilai agama dan nilai budaya.

Berdasarkan tipenya Brunvand dalam (Rafiek 2012: 52), membagi folklor atas tiga kelompok besar, yaitu folklor lisan (*verbal folklore*), folklor sebagian lisan (*partly verbal folklore*), folklor bukan lisan (*non verbal folklore*). Keseluruhan jenis folklor baik folklor lisan, folklor sebagian lisan maupun folklor bukan lisan, memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Bascom dalam (Endraswara 2013:3), folklor memiliki empat fungsi, yaitu sebagai sistem proyeksi (*projective system*), yakni sebagai alat pencermin angan-angan suatu kolektif, sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan, sebagai alat pendidikan (*pedagogical device*), dan sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi oleh anggota kolektifnya.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan tersebut, maka yang menjadi masalah umum dalam Penelitian ini adalah “*bagaimanakah unsur intrinsik dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat Puuyang Gana suku Dayak Seberuang, Desa Bangun 1, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang?.*”

## C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ada, maka dapat di rumusan sub-sub masalah sebagai yaitu:

- a. Bagaimanakah unsur intrinsik dalam cerita rakyat *Puyang Gana* ?
- b. Bagaimanakah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat *Puyang Gana* ?

## D. Tujuan Penelitian

Didalam proposal Penelitian ini ada terdapat dua tujuan yaitu, tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

### 1. Tujuan Umum

Secara umum Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat *Puyang Gana* Suku Dayak Seberuang Desa Bangun 1, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam Penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan unsur instrinsik dalam cerita rakyat *Puyang Gana* suku Dayak Seberuang Desa Bangun 1, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang.
- b. Mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat *Puyang Gana* suku Dayak Seberuang Desa Bangun 1, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang.

#### E. Manfaat Penelitian

Upaya meningkatkan pengetahuan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pendidikan. Oleh sebab itu sebuah karya harus memiliki manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi hal-hal yang positif kepada masyarakat dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi masyarakat awam yang belum mengetahuinya tentang sastra lisan, teori struktur cerita berupa unsur intrinsik dan nilai-nilai cerita rakyat.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Masyarakat

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan sumber pengetahuan dan wawasan pada warga secara luas serta mengajak masyarakat untuk mengetahui beragam suku dan budaya. Sehingga masyarakat dapat mengetahui nilai-nilai budaya

yang terkandung dalam cerita rakyat *Puyang Gana* serta tidak hanya menganggap sebuah dongeng itu hanya fiktif belaka.

b. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini sebagai sebuah pengetahuan yang baru dan menyampaikan ilustrasi serta wawasan tentang cerita rakyat *Puyang Gana* yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya dan mengangkat budaya tersebut dilingkungan sekitar yang belum diketahui banyak orang.

c. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini dapat memberikan hal yang bersifat positif dan kecintaan, bagi mahasiswa maupun dosen terhadap keragaman budaya, supaya tetap dilestarikan terutama pada dunia pendidikan serta demi kemajuan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dibuat oleh agar memahami arti dari istilah tertentu supaya pembaca lebih mudah mengerti apa yang ditulis oleh penulis. Hal yang jelaskan dalam penjelasan istilah yaitu:

1. Cerita rakyat merupakan cerita yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang hingga sekarang secara lisan.
2. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam. Unsur intrinsik cerita rakyat adalah sebagai berikut, Tema, alur, tokoh, penokohan dan amanat.

3. Nilai-nilai cerita rakyat adalah nilai-nilai yang positif yang terkandung didalam cerita, nilai-nilai cerita rakyat meliputi nilai moral, agama, sosial dan budaya.